

**KONSEP MENGAWALI HUBUNGAN SUAMI ISTRI DALAM
KITAB QURRATUL 'UYUN PERSPEKTIF TEORI
KOMUNIKASI INTERPERSONAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)**

**Oleh:
SUPRIYANTO
NIM. 1522302067**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

KONSEP MENGAWALI HUBUNGAN SUAMI ISTRI DALAM KITAB QURRATUL 'UYUN PERSPEKTIF TEORI KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Supriyanto
NIM. 1522302067
Program Studi Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK.

Hubungan seksual menjadi salah satu bentuk keintiman dalam relasi pernikahan. Komunikasi yang baik antara suami istri, verbal ataupun non verbal merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan rumah tangga terutama dalam melakukan hubungan seksual. Karena komunikasi seksual yang tidak baik dapat berdampak negatif terhadap psikologis pasangan hingga berujung pada ketidakpuasan dalam melakukan hubungan seksual. Kitab Qurratul 'Uyun sebagai khazanah kitab kuning *munakahaat* monumental sangat detail menyinggung terkait hubungan seksual antara suami dan istri. Dari latar belakang tersebut, penulis mencoba meneliti dua pokok masalah yang terdapat dalam pembahasan ini, yakni: bagaimana konsep mengawali hubungan suami istri dalam kitab Qurratul 'Uyun perspektif teori komunikasi interpersonal dan bagaimana urgensinya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang berusaha meneliti mengenai konsep komunikasi interpersonal dalam mengawali hubungan seksual yang terdapat dalam kitab Qurratul 'Uyun. Skripsi ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah yuridis-normatif.

Komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara suami dan istri dapat mempererat keharmonisan rumah tangga. Sebagaimana konsep mengawali hubungan seksual suami istri dalam kitab Qurratul 'Uyun, misalnya suami dianjurkan untuk bersikap lemah lembut saat hendak melakukan hubungan seksual antara keduanya, seperti menyampaikan rayuan-rayuan manis yang dapat membahagiakan hati istri dan dengan memberikan sentuhan-sentuhan yang bisa membangkitkan gairah seksual istri. Kesuksesan komunikasi interpersonal suami dan istri ditandai dengan timbulnya suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat meminimalisir ketegangan diantara keduanya. Dari situlah komunikasi interpersonal sebelum melakukan hubungan seksual menjadi hal yang sangat *urgent* untuk dilakukan, sehingga kedua pasangan akan merasakan suatu bentuk komunikasi yang paling dalam dan indah, karena masing-masing dapat menumpahkan gairah seksual, merasakan kedekatan dan kasih sayang.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Hubungan Seksual, Suami Istri, Kitab Qurratul 'Uyun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM RELASI SEKSUAL SUAMI ISTRI	
A. Definisi Komunikasi Interpersonal	18
1. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	21
2. Proses Komunikasi Interpersonal	24
3. Asas-asas Komunikasi Interpersonal	25
4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	27
B. Jenis-jenis komunikasi Interpersonal	28
C. Tujuan Komunikasi Interpersonal	31
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal ...	32
E. Efektifitas Komunikasi Interpersonal	37

F. Urgensi Komunikasi Interpersonal Suami Istri	40
BAB III. BIOGRAFI SYAIKH MUHAMMAD AT TIHAMI BIN MADANI	
A. Sekilas Biografi Pengarang Qurratul ‘Uyun	44
B. Sistematika Isi Kitab Qurratul ‘Uyun	45
C. Bimbingan Menikah dalam Kitab Qurratul ‘Uyun	47
1. Anjuran dan Motivasi Menikah dalam Kitab Qurratul ‘Uyun	47
2. Keutamaan Menikah menurut Kitab Qurratul ‘Uyun	52
D. Bimbingan Hubungan Suami Istri dalam Kitab Qurratul ‘Uyun.....	56
BAB IV ANALISIS KONSEP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGAWALI HUBUNGAN SUAMI ISTRI PERSPEKTIF KITAB QURRAUL ‘UYUN	
A. Komunikasi Interpersonal Suami Istri	62
B. Hubungan Seksual Suami Istri dalam Kitab Qurratul ‘Uyun	65
C. Komunikasi Interpersonal Membentuk Keharmonisan Hubungan Suami Istri	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan tahapan kehidupan yang dinantikan oleh semua orang, karena dengan pernikahan hal-hal yang semula haram untuk dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan menjadi halal. Setiap pernikahan mempunyai tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Mewujudkan rumah tangga yang tentram dan harmonis merupakan dambaan pasangan suami istri.

Indeks kebahagiaan sebuah keluarga ialah hak dan kewajiban dapat dijalankan secara seimbang sehingga keperluan hidup lahir dan batin anggota keluarga dapat terpenuhi. Dalam berumah tangga, pasangan suami istri harus memiliki sikap saling menghormati, bertanggung jawab, mau berkorban dan beradaptasi dengan kebiasaan atau adat istiadat masing-masing keluarga besar pasangan. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah dalam keluarga.

Namun, dalam kehidupan berumah tangga kerap timbul masalah-masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri, tidak jarang menimbulkan perselisihan.¹ Salah satu persoalan yang sering muncul dan kerap menjadi ganjalan bagi suami istri diantaranya adalah masalah seksual.

Hubungan seksual merupakan salah satu bentuk keintiman dalam relasi pernikahan. Semakin pasangan itu menikmati hubungan seks yang mereka

¹Rita Eka Chandrasari, *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Seksual dengan Kepuasan Pernikahan*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 5.

lakukan, semakin bahagia pernikahan mereka. Impian seseorang ketika membangun rumah tangga salah satunya adalah mendambakan hubungan seksual yang baik dan sehat bersama pasangan hidupnya.

Pasangan suami istri berharap memperoleh kesempatan untuk menumpahkan gairah seksual, merasakan kedekatan dan kasih sayang. Karena kehidupan seksual merupakan salah satu aspek penting dalam pernikahan, ini merupakan suatu bentuk komunikasi yang paling dalam dan indah, tentu saja apabila kehidupan seksual ini berlangsung harmonis. Untuk itu, suami istri harus menyadari bahwa hubungan seksual sesungguhnya memerlukan proses belajar, karena hal ini tidak dapat dicapai begitu saja.

Salah satu kitab yang banyak dikaji dikalangan pondok pesantren sebagai khazanah kitab kuning *munakahaat* monumental sekaligus sebagai alternatif kitab kuning yang secara khusus menjelaskan konsep hubungan suami dan istri sesuai dengan tuntunan syariat, yaitu kitab Qurratul 'Uyun. Kitab ini dijadikan sebagai pedoman bagi orang yang hendak membangun kehidupan rumah tangga atau yang sudah berumah tangga. Kitab tersebut merupakan karangan Syaikh Muhammad At-Tihami bin Madani yang mana merupakan syarah nadzham (syair) Karya Syaikh Al Imam Al Alim Al Alamah Al Hammam Abi Muhammad Sayid Qosim bin Ahmad bin Musa bin Yamun At Talidi Al Akhmasyi, biasa juga disebut dengan Ibnu Yamun.

Qurratul 'Uyun yang berarti hiasan mata atau penyejuk mata, membuat siapa saja yang memandang merasa senang, teduh, dan menentramkan. Sebuah nama indah yang sarat akan makna dan nasihat yang disampaikan oleh

pengarang kepada pembaca. Pesan tersirat dari kitab ini ialah bahwasanya untuk mendirikan keluarga yang bahagia atau dalam islam disebut sakinah, jalan terpenting yang harus ditempuh yaitu melalui pemahaman, penghayatan dan praktek pengamalan agama dalam kehidupan keluarga.

Jika kita membangun rumah, maka yang kita inginkan adalah rumah yang kokoh. Untuk membuatnya maka kita akan memilih bahan yang berkualitas tinggi. Kita membuat desain sedemikian rupa, bila perlu memanggil arsitek yang ahli. Kita lakukan persiapan dan perencanaan yang matang, serta memilih tempat strategis.²

Hubungan seksual adalah hubungan yang sangat dinamis antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga, sehingga melibatkan emosi terdalam pasangan suami istri. Oleh karena itu jangan pernah melupakan fungsi komunikasi baik verbal ataupun nonverbal. Jika tidak mampu berkata-kata, gunakanlah bahasa nonverbal diantaranya dengan bahasa sentuhan, bahasa tubuh yang memegang peranan penting dalam aktivitas tersebut..

Komunikasi yang baik antara suami istri merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan rumah tangga terutama dalam melakukan hubungan seksual. Komunikasi pasangan suami istri tersebut dapat dicontohkan seperti dalam hal kapan melakukan hubungan seksual atau bagaimana melakukannya, dan lain sebagainya. Komunikasi seksual yang tidak baik dapat berdampak negatif terhadap psikologis pasangan hingga berujung pada ketidakpuasan dalam melakukan hubungan seksual. Hal ini bisa

²Faula Arina, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Qitab Qurrah Al-'Uyun* Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami bin Madani, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) hlm. 5

datang dalam berbagai bentuk keluhan-keluhan fisik, seperti pusing, perasaan tidak nyaman di badan, jantung berdebar-debar, sulit tidur, sakit kepala, perut terasa tidak enak, mudah marah, mudah murung dan lain sebagainya. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, tentu akan membahayakan kelangsungan kehidupan rumah tangga. Tidak adanya keharmonisan seksual selalu menjadi salah satu biang keladi dari setiap pasangan yang mengalami kegagalan dalam berumah tangga.³

Dalam kehidupan pernikahan masing-masing pihak baik suami maupun istri mempunyai kebutuhan dan keinginan tersendiri yang dibawa dalam rumah tangga yang dibangunnya, dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut akan menimbulkan kebahagiaan. Dan sebaliknya, bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan menimbulkan perasaan kecewa, marah, dan penyesalan. Hubungan seksual yang menjadi bagian dari kebutuhan tersebut semestinya dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi pasangan suami istri, sekaligus bentuk pelepasan rasa cinta. Artinya, hubungan seksual yang didasari oleh rasa saling cinta akan lebih menyenangkan dimana masing-masing berusaha untuk memuaskan pasangannya.⁴

Kitab Qurratul 'Uyun sangat detail menyinggung terkait hubungan seksual antara suami dan istri, menurut Syaikh At-Tihami hubungan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi terbentuknya keluarga sakinah. Dari pembahasan yang ada, bahkan lebih dari separuhnya membahas tentang seksualitas. Diantara bimbingan seksualitas dalam kitab Qurratul 'Uyun

³Rita Eka Chandrasari, *Hubungan Antara Kualitas,...* , hlm. 6

⁴Nur Zulaikah, *Hubungan Antara Kepuasan Seksual dengan Kepuasan Pernikahan*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hlm. 9

diantaranya yaitu: memilih waktu yang tepat dalam melakukan seksualitas, persiapan sebelum melakukan hubungan seksual, hal-hal yang perlu dihindari ketika akan melakukan hubungan seksual, tata krama melakukan hubungan seksual dan lain sebagainya. Bagi Syaikh At-Tihami, hubungan tersebut adalah suatu bentuk relasi suami istri untuk menumbuh kembangkan kemesraan, keharmonisan hidup berumah tangga dan ungkapan kasih sayang, sehingga untuk wilayah ini banyak hal yang harus diperhatikan. Misalnya, seorang suami sebaiknya mendahului dengan senda gurau, ciuman, dan sebagainya ketika hendak melakukan hubungan seksual dengan istrinya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab tersebut.

وَلِيُقَدِّمَ التَّلَطُّفَ وَالْكَلامَ وَالتَّقْبِيلَ، وَحِكْمَةَ ذَلِكَ أَنَّ الْمَرْأَةَ تُحِبُّ
مِنَ الرَّجُلِ مَا يُحِبُّ مِنْهَا. فَإِذَا آتَاهَا عَلَى عَفْلةٍ فَقَدْ يَقْضِي
حَاجَتَهُ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَ هِيَ فَيُؤَدِّي ذَلِكَ إِلَى تَشْوِيْثِهَا
أَوْ أَفْسَادِ دِينِهَا.

“bahwa seorang suami yang bersetubuh dengan istrinya tanpa didahului dengan halus, senda gurau, ciuman dan lain sebagainya, karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta seorang istri kepada suami sebagaimana cinta suami kepada istri. Adapun apabila suami menyetubuhi istrinya tanpa didahului dengan senda gurau dan ciuman, terkadang suami sudah merasakan kenikmatan namun istri belum merasakan kenikmatan dalam persenggamaan, sehingga dapat mengganggu psikologi perempuan dan menyebabkan rusaknya ketaatan istri pada suami. Jadi wilayah seksual mempunyai peran yang besar bagi keharmonisan keluarga.⁵

Pada kenyataannya setelah memasuki kehidupan rumah tangga dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri, tidak jarang

⁵Asy-Syaikh Al Imam Abu Muhammad At-Tihami, *Qurratil 'Uyun Fii Nikahi Asyar'iyyi*, terj. Abu Muhammad Hasanuddin (Pekalongan: Rajamurah, Tt) hlm. 200-201

menimbulkan perselisihan, sehingga ketegangan terjadi, selain itu juga masih banyak pasangan suami istri yang tidak menyadari bahwa aktivitas seksual dalam pernikahan sangat penting demi tercapainya keharmonisan rumah tangga.⁶ Banyak orang yang masih malu untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan dalam hubungan seksual dengan alasan takut menyinggung perasaan pasangannya. Sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan pasangan dalam hubungan seksual yang berujung pada ketidakharmonisan rumah tangga.

Dari ulasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai: Konsep Mengawali Hubungan Suami Istri dalam Kitab Qurratul ‘Uyun Perspektif Teori Komunikasi Interpersonal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis terangkan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep mengawali hubungan suami istri dalam kitab Qurratul ‘Uyun menurut teori komunikasi interpersonal?
2. Bagaimana urgensi komunikasi interpersonal dalam mengawali hubungan suami istri dan kaitannya dengan keharmonisan kehidupan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, merumuskan dan mendeskripsikan konsep mengawali hubungan

⁶ Rita Eka Chandrasari, *Hubungan Antara Kualitas, ...* , hlm. 12

suami istri dalam kitab Qurratul ‘Uyun menurut teori komunikasi interpersonal dan bagaimana urgensinya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang berarti dibidang akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai usaha pengembangan keilmuan dalam bidang relasi seksual suami dan istri.
- b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi, dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya komunikasi interpersonal sebelum melakukan hubungan seksual antara suami dan istri.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi upaya-upaya studi lanjut dalam mengkaji permasalahan psikologi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk menciptakan hubungan seksual yang efektif dan memuaskan.
- b. Dapat memberikan gambaran mengenai pergaulan suami istri yang sesuai dengan tuntunan nabi saw.

- c. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber referensi untuk diadakannya/ditingkatkannya edukasi seks⁷ terutama bagi calon pengantin oleh lembaga terkait guna kemaslahatan umat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan dan sangat mendukung terhadap pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Dalam hal ini penulis telah mengkaji dan menelaah buku, jurnal ilmiah maupun skripsi terdahulu.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: Referensi yang berupa buku, karya Muhammad Ahmad Abdul Jawwad dengan judul buku “Kiat Mencapai Keharmonisan Rumah Tangga-Cara Menghindari Kebekuan Dialog dengan Pasangan Hidup”. Dalam buku ini dijelaskan bahwa dialog yang dilakukan secara efektif dengan pasangan dalam suatu rumah tangga akan memberikan hasil yang positif sehingga memberikan hasil yang positif pula terhadap keharmonisan rumah tangga.

Adapun referensi yang berupa skripsi, pertama karya Rita Eka Chandrasari dengan judul “Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Seksual

⁷Edukasi Seks/ Pendidikan Seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat, untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, dan orang tua yang bertanggung jawab.

dengan Kepuasan Pernikahan”. Dalam skripsi ini dijelaskan, masih banyak pasangan suami istri yang tidak menyadari bahwa aktivitas seks dalam pernikahan sangatlah penting demi tercapainya kepuasan pernikahan itu sendiri, dan dalam wilayah ini komunikasi berbeperan penting, oleh karena itu diharapkan komunikasi seksual dapat selalu dijaga oleh pasangan suami istri.

Kedua, skripsi karya Muhammad Ade Arifin dengan judul “Etika Hubungan Seksual Suami Istri Menurut Yusuf Al-Qardawi”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan, hubungan seksual yang baik adalah setiap empat malam sekali. Kemudian untuk melakukan hubungan seksual diharuskan membaca do’a, menutup tubuhnya dan istrinya dengan selimut dan mendahului aktivitasnya dengan lemah lembut, bercakap (merayu), dan menciumnya.

Ketiga, skripsi karya Faula Arina dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-‘Uyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa seksualitas menjadi hal yang sangat penting bagi kepuasan kehidupan keluarga, karena menentukan kebahagiaan dan kondisi sakinah didalamnya.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1
Kajian Pustaka

Penulis	Judul	Isi Pokok Bahasan
1. Muhammad Ahmad Abdul Jawwad	KIAT MENCAPAI KEHARMONISAN RUMAH TANGGA CARA MENGHINDARI KEBEKUAN DIALOG DENGAN PASANGAN HIDUP	Berdialog secara efektif dengan pasangan dalam suatu rumah tangga yang akan memberikan hasil positif sehingga akan berdampak positif pula terhadap keharmonisan rumah tangga. Dialog keluarga ini bisa kita sebut sebagai dialog intim dan dialog konstruktif yang jauh dari sifat destruktif, dimana perasaan saling bertemu dan terpadu untuk menyatukan pandangan, meskipun ada perbedaan sudut pandang.
2. Rita Eka Chandrasari	HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KOMUNIKASI SEKSUAL DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN	Masih banyak pasangan suami istri yang tidak menyadari bahwa aktivitas seks dalam pernikahan sangat penting demi tercapainya kepuasan pernikahan oleh karena itu diharapkan komunikasi seksual dapat selalu dijaga oleh pasangan, namun kenyataannya orang menjauh dari pembahasan tentang seks karena berbagai alasan.
3. Muhammad Ade Arifin	ETIKA HUBUNGAN SEKSUAL SUAMI ISTRI MENURUT YUSUF AL QARDAWI	Hubungan seksual yang baik adalah setiap empat malam sekali. Untuk melakukan hubungan seksual diharuskan membaca do'a, menutup tubuhnya dan istrinya dengan selimut dan hendaknya mendahului aktivitasnya dengan lemah lembut, bercakap (merayu), dan menciumnya, agar tidak seperti binatang yang langsung <i>in</i> saja tanpa melakukan <i>foreplay</i> terlebih dahulu.

4. Faula Arina	KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT KITAB QURRAH AL- 'UYUN KARANGAN SYAIKH MUHAMMAD AT- TIHAMI BIN MADANI	Seksualitas menjadi hal yang sangat penting bagi kepuasan kehidupan keluarga, karena menentukan kebahagiaan, dan kondisi sakinah di dalamnya. Pada akhirnya keluarga yang <i>sakinah, mawaddah</i> dan <i>rahmah</i> , adalah keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu: 1) fungsi religius, 2) fungsi edukatif, 3) fungsi protektif, 4) fungsi ekonomi, 5) fungsi reproduksi.
----------------	---	---

Berdasarkan paparan diatas, maka banyak hal yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dengan demikian tidak mungkin ada upaya pengulangan pada penelitian ini karena belum pernah ada yang mengkaji sebelumnya. Atas dasar itulah, peneliti termotivasi untuk mengetahui konsep mengawali hubungan suami istri dalam kitab Qurratul 'Uyun perpektif teori komunikasi interpersonal.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berusaha mencari kebenaran-kebenaran objektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul, maka penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Agar penelitian yang penulis laksanakan berjalan dengan baik, maka penulis melakukan beberapa metode dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bahan-bahan atau objek yang akan penulis teliti, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*liberary*

research). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian yang analisisnya didasarkan pada sumber-sumber pustaka seperti buku, makalah, artikel, jurnal dan bahan-bahan lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.⁸

Proses analisis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu: pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai konsep komunikasi interpersonal secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai konsep mengawali hubungan suami istri dalam kitab Qurratul ‘Uyun.

Setelah mencatat, kedua, memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru dengan teori komunikasi interpersonal. Ketiga, menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya.

Terakhir adalah mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda, utamanya dalam tulisan ini yaitu konsep mengawali hubungan suami istri dalam kitab Qurratul ‘Uyun perspektif teori komunikasi interpersonal.

Penelitian karya-karya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran,

⁸Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta : IKFA PRESS, 1998), hlm 7

penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁹ Oleh karenanya penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku harus secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif yaitu pendekatan yang menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁰

Menurut Soerjono Soekanto,¹¹ pendekatan yuridis normatif yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti dengan cara mengadakan penelusuran terhadap peraturan-peraturan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

⁹Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010) hlm. 134

¹⁰Soerjono Soekanto & Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 13

¹¹Soerjono Soekanto & Sri Mamudji, *Penelitian Hukum, ...*, hlm. 13-14

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui karya-karya tertulis terdahulu berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil atau buku-buku lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian.¹²

4. Sumber Data

Penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu Sumber Primer adalah suatu objek atau data dokumen original material mentah atau pelaku yang disebut *first hand information*, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kitab Qurratul ‘Uyun karya Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani dan Komunikasi Interpersonal karya Suranto Aw.
- b. Sumber Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang tersedia sesuai kebutuhan peneliti. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴ Dalam hal ini sumber sekunder berfungsi sebagai bahan pelengkap dan pendukung daftar bacaan penulis, dalam penelitian ini sumber data sekunder yang penulis gunakan diantaranya yaitu:

¹²Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1991) hlm. 133

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 309

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...*, hlm. 309

- 1) *Psikologi Komunikasi* karya Jalaluddin Rakhmat.
- 2) *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah* karya Abdul Hamid Kisyik;
- 3) *Islam & Adab Seksual* karya M. Bukhori;
- 4) *Fiqh Keluarga Muslim (Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga)* karya Abdul Lathif Al-Bargawi

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian data sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.¹⁵

Analisis ini dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antarpribadi, kelompok maupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia analisis ini dapat diterapkan. Analisis ini adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan suatu dokumen (teks).¹⁶

¹⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), Hal. 44.

¹⁶Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 10

G. Sistematika

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, maka pembahasan dilakukan secara runtut dan terarah dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas urgensi komunikasi interpersonal dalam relasi seksual suami dan istri.

Bab Ketiga, berisi tentang biografi syaikh Muhammad At-Tihami bin Madani.

Bab Keempat, adalah analisis konsep mengawali hubungan suami istri dalam kitab Qurratul ‘Uyun perspektif teori komunikasi interpersonal.

Bab Kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, serta tantang saran penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang baik antara suami istri memegang peran yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan rumah tangga terutama dalam melakukan berhubungan seksual. Komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara suami dan istri dapat mempererat keharmonisan rumah tangga. Sebagaimana konsep mengawali hubungan seksual suami istri dalam kitab Qurratul ‘Uyun, misalnya suami dianjurkan untuk bersikap lemah lembut saat hendak melakukan hubungan seksual antara keduanya, seperti menyampaikan rayuan-rayuan manis yang dapat membahagiakan hati istri dan dengan memberikan sentuhan-sentuhan yang bisa membangkitkan gairah seksual istri, sehingga tujuan dari hubungan tersebut dapat tercapai.
2. Kesuksesan komunikasi interpersonal suami dan istri ditandai dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik, kemudian timbul suasana yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang satu dengan lainnya sehingga dapat meminimalisir ketegangan diantara keduanya. Dari situlah komunikasi interpersonal sebelum melakukan hubungan seksual menjadi hal yang sangat *urgent* untuk dilakukan, sehingga kedua pasangan akan merasakan suatu bentuk komunikasi yang paling dalam dan indah, karena masing-masing dapat menumpahkan gairah seksual, merasakan kedekatan

dan kasih sayang. Dari aktivitas hubungan seksual yang menyenangkan dan penuh kasih sayang, keluarga yang harmonis dapat diwujudkan.

B. Saran

1. Materi bimbingan tetap perlu untuk senantiasa dikaji, untuk menghadapi problematika baru yang muncul di dalamnya, bahkan bila perlu diselipkan juga dalam materi pembelajaran. Tidak hanya bimbingan keluarga yang bercorak sekuler saja yang disampaikan. Akan tetapi materi bimbingan keluarga yang bercorak islami juga penting untuk dikuasai.
2. Perlu diamalkannya konsep *mu'asyarah bil ma'ruf* dalam berinteraksi dengan anggota keluarga serta adanya keseimbangan dalam hak dan kewajiban.
3. Perlu adanya bimbingan mengenai komunikasi interpersonal suami istri untuk membangun kedekatan dan keintiman dengan pasangan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : IKFA PRESS
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2012. *Mencapai Pernikahan Berkah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Brigawi, Abdul Lathif. 2012. *Fiqh Keluarga Muslim (Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga)*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Muhammad Ade. 2015. *Etika Hubungan Seksual Suami Istri Menurut Yusuf Al Qardawi*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Arina, Faula. 2018. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Qitab Qurrah Al-'Uyun Karangan Syaikh Muhammadthami Bin Madani*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- At-Tihami, Asy-Syaikh Al Imam Abu Muhammad. Tt. *Qurratil 'Uyun Fii Nikahi Asyar'iyi*, terj. Abu Muhammad Hasanuddin. Pekalongan: Rajamurah
- At-Tihami, Muhammad. 2004. *Merawat Cinta Kasih Menurut Syari'at Isl.....*, Terj. Ama Al-Khalili & Anang Zamroni. Surabaya: Ampel Mulia
- At-Tihami, Muhammad. *Qurratul 'Uyun Syarah Nadhom Ibnu Yamun*
- Aw., Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bukhori, M. 2005. *Islam & Adab Seksual*. Jakarta: Amzah.
- Chandrasari, Rita Eka. 2009. *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Seksual dengan Kepuasan Pernikahan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Ghozali, Abdul Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Karnius
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Karnius
- Huda, Nur Cholish. 2014. *Mesra Sampai Akhir Hayat (Sembilan Langkah Membangun Keluarga Sakinah dengan Murah dan Mudah)*. Malang: UMM Press.
- Ibrahim, Abu Alit. 2011. *A Love's Gift For Every Single Muslim (Panduan Menuju Perkawinan)*. Jakarta: Alita Askara Media
- Jawwad, Muhammad Ahmad Abdul. 2008. *KIAT MENCAPAI KEHARMOISAN RUMAH TANGGA Cara Menghindari Kebekuan Dialog dengan Pasangan Hidup*. Jakarta: Amzah.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Karel, Rivika Sekti. dkk. 2014. "Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Suami Istri Beda Negara" *Journal Acta Diurna*. Vol. 3, No.4.
- Kisyik, Abdul Hamid. 2005. *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: Al-Bayan.

- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup
- Luthfi, Mohammad. 2017. "Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo", *Ettisal Journal Of Communication*. Vol. 2, No. 1
- Melissa R., Nietta. 2015. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga Pada Ibu-Ibu yang Bekerja Sebagai Karyawan di Kecamatan Medan Petisah*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Muhammad, Asy-Syekh Al-Imam Abu. 1999. *Berbulan Madu Menurut Ajaran Rasulullah*, Terj-Misbah Mustofa. Surabaya: Al-Balagh
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-21.
- Nafis, Cholil. 2009. *Fikih Keluarga (Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah, Keluarga Sehat, Sejahtera dan Berkualitas)*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shihab, M. Quraish. 2007 *Pengantin Al-Qur'an (Kalung Permata Buat Anak-anakku)*. Jakarta: Lentera Hati, Cet. 5,
- Soekanto, Soerjono. & Sri Mamudji. 2001. *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat dan UU Perkawinan*. Jakarta: Kencana
- Widyanisa, Atikah. dkk. 2018. "Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan)", *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 6, No. 4
- Zulaikah, Nur. 2008. *Hubungan Antara Kepuasan Seksual dengan Kepuasan Pernikahan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah